

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang memiliki ajaran luhur, apabila ajaran Islam tersebut diketahui, diyakini dan diamalkan maka pemeluknya akan merasa aman dan damai dalam hidupnya. Agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW ialah untuk menyempurnakan ajaran yang telah dibawa oleh nabi-nabi Allah sebelumnya. (M. Syukri Azwar Lubis, 2019: 78) Menurut Harun Nasution, Islam adalah agama yang mana ajaran-ajarannya diwahyukan oleh Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW ajaran tersebut tidak hanya bersumber pada satu segi, melainkan dari berbagai segi. (Abuddin Nata, 2011:21)

Islam yakni ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh manusia dengan tujuan agar dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran tersebut yakni dilaksanakan dalam bentuk ibadah. Ibadah sendiri yakni segala sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh Allah SWT dan dapat berupa perkataan maupun perbuatan yang terlihat maupun tidak. (Irma Irawati, 2014:3) Islam adalah agama yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada manusia melalui nabi Muhammad SAW dengan tujuan agar dipelajari dan kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu menurut ulama fikih, ibadah dibagi menjadi 3 macam, yakni *ibadah mahdhah*, *ibadah ghairu mahdhah* dan *ibadah dzil wajhain*. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang hubungannya antara makhluk dengan Allah SWT saja (hubungan vertical). Ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang tidak hanya berhubungan dengan Allah, tetapi juga hubungan antar makhluk, sehingga tidak hanya terjadi hubungan vertical tetapi juga berkaitan dengan hubungan horizontal. Sementara itu,

ibadah *dzil wajhain* adalah ibadah yang memiliki sifat *mahdhah dan ghairu mahdhah*, yakni sebagian dari maksud pensyariatannya diketahui dan sebagiannya lagi tidak seperti nikah. (Misbahus Surur, 2009:28)

Salah satu contoh dari ibadah *mahdhah* adalah sholat. Sholat merupakan ibadah wajib dan amalan yang pertama kali akan dihisab, maka jika shalatnya telah baik, ia akan beruntung. Begitupun sebaliknya, jika sholatnya rusak, maka ia telah gagal dan rugi.

Allah SWT. telah berfirman pada QS. An-Nisa:103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا
وَقَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأَنَّكُمْ
الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ
الْمُؤْمِنِينَ كَثِبًا مَّقُوتًا

Terjemah: “*maka apabila kamu telah menyelesaikan sholat (mu), ingatlah Allah waktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah sholat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya sholat itu adalah fardlu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sholat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan bagi setiap orang islam. Sholat merupakan ibadah yang dalam pelaksanaannya telah ditetapkan waktu dan tatacaranya. Maksudnya adalah dalam melaksanakan sholat yakni pada waktu yang telah ditetapkan, ketika seseorang melaksanakan sholat diluar waktu yang telah ditentukan maka sholat tersebut menjadi tidak sah.

Selain itu, sholat juga telah ditentukan gerakan atau tatacaranya. Sebagaimana Rosulullah SAW telah bersabda “*Sholatlah kamu sekalian dengan cara sebagaimana kamu melihat aku sholat*” H.R Bukhari (Al Hafizh Ibnu Hajar al Asqalani, 2016: 95) Sebagaimana hadist tersebut, bahwa gerakan-gerakan sholat bukanlah gerak yang

sembarangan, melainkan gerakan sholat yakni gerakan yang sebelumnya telah diajarkan oleh Rosulullah SAW.

Sholat yang dikatakan telah dilaksanakan dengan sempurna yakni ketika sholat telah memenuhi semua rukun, syarat dan kesunahan-kesunahan didalam sholat. (Syaiikh M. Mutawalli Asy-Sya'rawi, 2015:188) Oleh karena itu, dalam melaksanakan sholat pada kehidupan sehari-hari haruslah diperhatikan batasan waktu sholat, bacaan-bacaan sholat, gerakan-gerakan sholat, rukun sholat, syarat sholat maupun kesunahan kesunahan dalam sholat supaya tercapainya sholat yang sempurna. Hal tersebut juga merupakan salah satu sebab seseorang diwajibkan untuk belajar.

Kewajiban belajar dan mengajar dalam menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim sebagai salah satu sarana peningkatan kualitas ilmu, iman dan amal. (Muhaimin, 2008: 15) Ilmu yang diterapkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari tentu akan mempengaruhi amal yang dilakukannya. Begitupun dalam melaksanakan Sholat, ketika Ibadah Sholat tidak dilaksanakan dengan ilmu maka kualitas sholat tersebut akan berbeda dengan sholat yang dikerjakan dengan dasar ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, untuk mengetahui semua rukun sholat, syarat sholat, kesunahan-kesunahan dalam sholat serta beberapa hal lain yang menjadikan sholat tersebut menjadi sholat yang sempurna, maka seseorang hendaknya belajar terlebih dahulu. Pembelajaran tersebut tidak harus dilakukan dipendidikan formal, namun dapat diperoleh dengan kajian-kajian yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal.

Lembaga pendidikan formal adalah lembaga yang didalamnya memiliki tujuan, sistem, kurikulum, gedung, jenjang dan jangka waktu yang telah tersusun secara rapi dan lengkap, seperti halnya sekolah. Sementara lembaga non formal

adalah lembaga yang keberadaannya diluar sekolah. (Moh. Roqib, 2016:122) Salah satu contoh dari lembaga non formal adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang banyak mengkaji Ilmu Agama.

Ilmu agama yang dikaji di pondok pesantren pada umumnya bersumber dari kitab-kitab karangan para Ulama'. Kitab *Fasholatan* merupakan kitab yang dikarang oleh Kyai Musyawir Bin Haji Anwar. Kitab *Fasholatan* ini berisi tentang Sholat, mulai dari wudhu, syarat rukun sholat, tata cara dan bacaan sholat, hal-hal yang membatalkan sholat, doa-doa sholat serta macam-macam sholat Sunnah. Kitab *Fasholatan* menjadi pilihan beberapa pondok pesantren sebagai salah satu kitab yang dikaji sebagai pedoman dasar para santri dalam belajar, khususnya ibadah sholat yang nantinya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin Kesugihan Cilacap merupakan salah satu pondok pesantren yang menggunakan kitab *Fasholatan* sebagai salah satu kitab dasar tentang sholat. Kitab *Fasholatan* ini diajarkan di tahun pertama pada santri baru Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin. Adapun dalam kajiannya, Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin menggunakan metode bandungan. Disamping menggunakan metode bandungan, kajian kitab *Fasholatan* juga disertai dengan praktik pada bab-bab tertentu seperti bab wudhu, bacaan-bacaan sholat serta gerakan-gerakan sholat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Oktober 2020 peneliti menjumpai santri baru masih ada yang melakukan gerakan-gerakan diluar gerakan sholat, tertawa dalam sholat maupun sujud namun posisi ujung jari kaki belum menempel pada lantai. Selain itu ada juga santri yang belum memperhatikan hal-hal yang membatalkan sholat, seperti ketika menunggu jama'ah

sholat dimulai namun tertidur dan tidak berwudhu kembali ketika hendak memulai sholat. Hal tersebut dapat dikatakan tidak sesuai dengan kandungan kitab *Fasholatan* yang telah dipelajari.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dalam rangka mengkaji lebih dalam dengan judul penelitian “Korelasi Antara Kajian Kitab *Fasholatan* dengan Mengamalan Ibadah Santri Baru Tingkat SMP/Mts Pondok Pesantren Al Ihya’ulumaddin, Kesugihan, Cilacap Tahun 2020-2021”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang timbul, sebagai berikut:

1. Ketika sholat, masih ada santri yang melakukan gerakan diluar sholat dan tertawa.
2. Kurang sempurnanya gerakan sholat, seperti masih ada santri yang sujud namun posisi telapak kaki belum menekuk kelantai
3. Ketika menunggu sholat jama’ah dimulai, santri ada yang tertidur dan tidak kembali berwudhu melainkan langsung memulai sholat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah penelitian. Peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Subyek penelitian adalah santri baru (putri) tingkat SMP/MTs yang sudah mengikuti kajian kitab *Fasholatan* di Pondok Pesantren Al Ihya’ulumaddin, Kesugihan, Cilacap pada tahun 2020-2021.

2. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, Kesugihan, Cilacap.
3. Penelitian ini memfokuskan pada korelasi antara kajian *Fasholatan* dengan pengamalan ibadah santri baru. Pengamalan ibadah yang dimaksudkan adalah ibadah sholat fardlu. Adapun isi kitab *Fasholatan* yang dimaksud oleh peneliti adalah bab gerakan dan bacaan sholat, syarat dan rukun sholat serta hal-hal yang membatalkan sholat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka yang menjadi masalah pokok penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman kajian kitab *Fasholatan* pada santri baru tingkat SMP/MTs di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin tahun 2020/2021?
2. Bagaimana tingkat pengamalan ibadah pada santri baru tingkat SMP/MTs di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin tahun 2020/2021?
3. Apakah ada korelasi antara kajian kitab *Fasholatan* terhadap pengamalan ibadah santri baru tingkat SMP/MTs di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin tahun 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara santri baru yang mempelajari kitab *Fasholatan* dengan pengamalan ibadah santri baru Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin Kesugihan, Cilacap tahun 2020-2021.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian “Korelasi Antara Kajian Kitab *Fasholatan* Dengan Pengamalan Ibadah Santri Baru Tingkat SMP/Mts Di Pondok Pesantren Al Ihya’ulumaddih Tahun 2020-2021” memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan khususnya bagi penulis dan pembaca karya ilmiah perpustakaan IAIIG Cilacap.

b. Manfaat Praktis

1. Untuk menambah pengetahuan penulis secara pribadi maupun praktisi khususnya mengenai korelasi antara kajian kitab *Fasholatan* terhadap pengamalan ibadah sholat Santri baru Pondok Pesantren Al Ihya’ulumaddin.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Pondok Pesantren Al Ihya’ulumaddin, Kesugihan, Cilacap.